**Gaba - Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni**
Volume 6, Nomor 2 | Oktober 2026| E-ISSN: 27978494
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba

# Capacity Building Literasi Membaca Berbasis Strategi Metakognitif untuk Penguatan Profesionalisme Guru Bahasa Asing di Kairatu

**Kalvin Karuna[1], Henderika Serpara[2*], Eldaa C. Wenno[3]**

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Jl. Ir.M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, 97233, Indonesia

[*]Corresponding Author's email: * ikaserpara055@gmail.com

Submitted: 11 Agustus 2026; Revised: 17 September 2026; Accepted: 15 Oktober 2026; Published: 20 Oktober 2026

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru bahasa asing dalam membimbing proses berpikir peserta didik melalui pembelajaran literasi membaca berbasis strategi metakognitif. Program melibatkan 30 guru bahasa asing jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau madrasah Aliyah di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui analisis kebutuhan, pelatihan strategi metakognitif, pengembangan perangkat pembelajaran, simulasi dan implementasi pembelajaran, refleksi digital, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi menggunakan angket 23 butir yang mencakup tujuh aspek dan dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan kembali dan diadaptasi sesuai konteks sekolah. Rata-rata kepuasan peserta mencapai 94,49 persen, dengan capaian tertinggi pada kesesuaian materi dengan harapan peserta dan keberlanjutan program sebesar 96,67 persen, sedangkan aspek kebaruan mencapai 92,22 persen. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi strategi metakognitif, refleksi digital, dan perangkat literasi membaca dalam program penguatan kapasitas guru. Program direkomendasikan untuk dikembangkan melalui pendampingan implementasi, komunitas praktik, dan evaluasi dampak terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik.
**Kata kunci:** guru bahasa asing; literasi membaca; profesionalisme guru; strategi metakognitif; teknologi pembelajaran

***ABSTRACT***

*This community service program aimed to enhance the professionalism of foreign language teachers in facilitating students' thinking processes through reading literacy instruction based on metacognitive strategies.The program involved 30 foreign language teachers from junior secondary schools and senior secondary schools/Madrasah Aliyah in Kairatu District, West Seram Regency. The activities were implemented using a participatory approach through a series of stages, including needs analysis, training in metacognitive strategies, development of instructional materials, teaching simulations and classroom implementation, digital reflection, as well as continuous evaluation and improvement. The program was evaluated using a 23-item questionnaire covering seven aspects, and the data were analyzed descriptively using percentages. The results showed that the participants were able to develop instructional materials that could be reused and adapted to their respective school contexts. The average participant satisfaction rate reached 94.49%, with*

*the highest scores recorded for the relevance of the materials to participants' expectations and program sustainability, both reaching 96.67%, while the novelty aspect reached 92.22%. The novelty of the program lies in the integration of metacognitive strategies, digital reflection, and reading literacy instructional materials within a teacher capacity-building program. The program is recommended for further development through continued implementation assistance, communities of practice, and impact evaluation focusing on students' reading literacy skills.*
***Keywords:*** *foreign language teachers; instructional technology; metacognitive strategies; reading literacy; teacher professionalism.*

## 1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan fondasi bagi pengembangan kemampuan bernalar, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran bahasa asing, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga dengan kemampuan pembaca menetapkan tujuan, memilih strategi, memantau pemahaman, dan mengevaluasi hasil membaca. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca perlu diarahkan pada penguatan proses kognitif dan metakognitif, bukan hanya pada ketepatan jawaban akhir.

Capaian literasi membaca peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor membaca Indonesia berada pada angka 359 dan melanjutkan kecenderungan penurunan dibandingkan beberapa siklus sebelumnya (OECD, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik belum optimal dalam memahami, menafsirkan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi berbasis teks. Pada konteks pembelajaran bahasa asing, tantangan ini dapat menjadi lebih kompleks karena peserta didik juga harus memproses unsur kebahasaan, seperti kosakata, struktur kalimat, kohesi, serta konteks budaya yang terkandung dalam teks.

Analisis situasi pada guru bahasa asing jenjang SMP dan SMA/MA di Kecamatan Kairatu menunjukkan adanya beberapa persoalan. Pembelajaran membaca masih cenderung berorientasi pada produk akhir berupa jawaban soal atau terjemahan; perangkat pembelajaran berbasis metakognitif belum tersedia secara terstruktur; bahan bacaan berjenjang dan aktivitas reflektif belum dimanfaatkan secara optimal; serta akses guru terhadap pelatihan profesional yang berkelanjutan masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan proses membaca belum sepenuhnya mengajarkan bagaimana peserta didik membangun, memantau, dan memperbaiki pemahamannya.

Metakognisi merujuk pada pengetahuan seseorang tentang proses kognitifnya serta kemampuan untuk memantau dan mengendalikan proses tersebut (Flavell, 1979). Dalam kegiatan membaca, strategi metakognitif mencakup tiga proses utama, yaitu merencanakan (planning), memantau (monitoring), dan mengevaluasi (evaluating). Pada tahap planning, pembaca menetapkan tujuan, mengaktifkan pengetahuan awal, memprediksi isi teks, dan memilih strategi. Pada tahap monitoring, pembaca memeriksa tingkat pemahaman, mengidentifikasi bagian yang sulit, dan menggunakan strategi perbaikan. Pada tahap evaluating, pembaca menilai ketercapaian tujuan, efektivitas strategi, dan langkah perbaikan untuk kegiatan membaca berikutnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran strategi metakognitif secara eksplisit berkontribusi positif terhadap pemahaman membaca. Muhid dkk. (2020) melaporkan bahwa implementasi strategi metakognitif mendukung peningkatan capaian pemahaman membaca. Urban dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa intervensi strategi metakognitif dapat memperkuat pemahaman, tetapi efektivitasnya memerlukan pelatihan guru dan dukungan implementasi yang memadai. Pada konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, El Chidiac (2025) menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru yang terarah agar strategi metakognitif dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura melaksanakan kegiatan pengabdian berupa capacity building literasi membaca berbasis strategi metakognitif bagi guru bahasa asing di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kebaruan program terletak pada tiga aspek. Pertama, program mereorientasi pembelajaran membaca dari pendekatan berorientasi hasil menuju proses berpikir sadar melalui siklus planning-monitoring-evaluating. Kedua, pelatihan diintegrasikan dengan produksi perangkat pembelajaran yang dapat digunakan ulang dan direplikasi. Ketiga, teknologi diterapkan secara kontekstual melalui bahan cetak dan digital ringan agar sesuai dengan keragaman akses dan infrastruktur sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan kesiapan profesional guru dalam menerapkan strategi metakognitif pada pembelajaran membaca; (2) menghasilkan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif; (3) mengintegrasikan teknologi digital ringan untuk mendukung penyediaan

materi, refleksi, umpan balik, dan dokumentasi; serta (4) mendeskripsikan respons peserta terhadap relevansi, kualitas, transferabilitas, dan keberlanjutan program.

## 2. METODE

### A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru bahasa asing dalam membimbing proses berpikir peserta didik melalui pembelajaran literasi membaca berbasis strategi metakognitif. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk: : (1) meningkatkan pemahaman dan kesiapan profesional guru dalam menerapkan strategi metakognitif pada pembelajaran membaca; (2) menghasilkan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif; (3) mengintegrasikan teknologi digital ringan untuk mendukung penyediaan materi, refleksi, umpan balik, dan dokumentasi; serta (4) mendeskripsikan respons peserta terhadap relevansi, kualitas, transferabilitas, dan keberlanjutan program.

### B. Desain Kegiatan

Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (*needs-based participatory approach*) yang menempatkan guru sebagai peserta aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan perangkat, dan mengevaluasi praktik pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan Kurteshi, dkk (2025) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru yang responsif terhadap kebutuhan dan konteks, serta didukung melalui pendampingan dan pembelajaran berkelanjutan.

Penguatan kapasitas guru dilakukan melalui praktik langsung strategi metakognitif yang mencakup *planning, monitoring,* dan *evaluating* dalam kegiatan sebelum, saat, dan setelah membaca. Kegiatan meliputi demonstrasi *think-aloud*, penyusunan LKPD, jurnal refleksi, dan *microteaching*. Desain ini didukung oleh Pahrizal et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya strategi metakognitif dalam membantu pembaca merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahamannya selama membaca.

Pemanfaatan teknologi dilakukan secara adaptif melalui WhatsApp, dokumen digital, lembar refleksi, dan dokumentasi pembelajaran untuk mendukung komunikasi, konsultasi, umpan balik, dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan Amemasor et al. (2025) yang menekankan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif perlu bersifat kontekstual, kolaboratif, berbasis praktik, didukung umpan balik berkelanjutan, serta

memanfaatkan teknologi secara sesuai kebutuhan. Evaluasi program dilakukan melalui angket 23 butir yang mencakup tujuh aspek, pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, praktik *microteaching*, refleksi peserta, dan umpan balik sebagai dasar perbaikan serta tindak lanjut program.

**c. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan program dilakukan melalui enam tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan persiapan**,** yang meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi masalah pembelajaran membaca, pendataan peserta, serta penyiapan materi dan instrumen. Tahap kedua berupa pelatihan strategi metakognitif, dengan fokus pada konsep *planning, monitoring,* dan *evaluating*, demonstrasi *think-aloud*, serta latihan penerapan strategi sebelum, saat, dan setelah membaca.

Tahap ketiga adalah pengembangan perangkat pembelajaran, meliputi penyusunan modul/RPP, LKPD, pertanyaan pemandu, jurnal refleksi, serta instrumen asesmen. Perangkat tersebut kemudian diuji melalui microteaching dan implementasi pada tahap keempat, disertai umpan balik dari sejawat dan fasilitator untuk penyempurnaan perangkat.Tahap kelima dilakukan melalui refleksi dan pendampingan digital menggunakan WhatsApp, dokumen digital, serta lembar refleksi untuk mendukung konsultasi dan perbaikan praktik pembelajaran. Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan, yang mencakup pengisian angket, analisis hasil, finalisasi perangkat, serta penyusunan rencana tindak lanjut dan pengimbasan melalui forum guru.

**D. Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan adalah guru bahasa asing pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah peserta yang terlibat secara langsung sebanyak 30 guru bahasa asing. Guru ditempatkan sebagai penerima manfaat langsung sekaligus mitra aktif dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Sementara itu, peserta didik di sekolah masing-masing menjadi penerima manfaat tidak langsung melalui penerapan strategi metakognitif dan perangkat literasi membaca yang telah dikembangkan oleh guru. Dengan demikian, dampak kegiatan diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran literasi membaca peserta didik.

### E. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11- 13 Juni 2026 di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Pusat pelaksanaan kegiatan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat. Kegiatan melibatkan guru bahasa asing dari jenjang SMP dan SMA/MA di wilayah Kecamatan Kairatu. Pelaksanaan program mencakup kegiatan tatap muka dan pendampingan secara digital. Kegiatan tatap muka digunakan terutama untuk pelatihan, pengembangan perangkat, diskusi, dan simulasi pembelajaran, sedangkan pendampingan digital dimanfaatkan untuk konsultasi, refleksi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut perbaikan perangkat dan implementasi pembelajaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

### 1.1 Pelaksanaan Capacity Building

Pelatihan dilaksanakan oleh tiga dosen sebagai narasumber dan fasilitator dengan dukungan dua mahasiswa pada aspek teknis, dokumentasi, pengemasan perangkat, dan pendampingan. Kegiatan mengombinasikan paparan materi, tanya jawab, diskusi, demonstrasi think-aloud, latihan membaca terbimbing, penyusunan perangkat, dan simulasi pembelajaran. Kombinasi tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep metakognisi, tetapi juga mengalami secara langsung proses penggunaan strategi ketika berinteraksi dengan teks.

Pada tahap planning, peserta berlatih merumuskan tujuan membaca, mengaktifkan pengetahuan awal, memprediksi isi teks, dan menentukan strategi yang sesuai. Pada tahap monitoring, peserta mengembangkan pertanyaan pemandu untuk membantu siswa mengenali bagian yang belum dipahami, menandai informasi penting, menebak makna berdasarkan konteks, membaca ulang, atau menggunakan sumber bantu secara terarah. Pada tahap evaluating, peserta menyusun aktivitas rangkuman, peta konsep, evaluasi diri, dan jurnal refleksi untuk menilai ketercapaian tujuan serta efektivitas strategi yang digunakan.

Pendekatan tersebut menggeser posisi guru dari sekadar pemberi teks dan pemeriksa jawaban menjadi fasilitator proses berpikir. Dalam praktiknya, guru diarahkan untuk membuat proses berpikir yang biasanya tidak terlihat menjadi lebih eksplisit melalui pertanyaan pemandu dan pemodelan think-aloud. Langkah ini penting karena pembaca yang belum terampil sering kali tidak menyadari kapan pemahamannya terganggu

dan strategi apa yang perlu digunakan untuk memperbaikinya. Beberapa gambar berikut adalah bukti pelaksanasan PKM yang di lakukan:



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

## 1.2 Produk Teknologi dan Inovasi Pembelajaran

Program menghasilkan paket perangkat pedagogis terpadu yang dapat digunakan secara luring maupun digital ringan. Paket tersebut meliputi: (1) modul pembelajaran berbasis strategi metakognitif; (2) LKPD tahap sebelum, saat, dan setelah membaca; (3) bank pertanyaan pemandu untuk planning, monitoring, dan evaluating; (4) bahan bacaan yang dapat disesuaikan dengan jenjang dan bahasa asing yang diajarkan; (5) jurnal refleksi membaca; serta (6) perangkat asesmen dan rubrik evaluasi diri. Perangkat dirancang bersifat adaptif sehingga dapat dimodifikasi sesuai karakteristik bahasa, tingkat kompetensi siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi sarana sekolah.

Integrasi digital tidak diarahkan pada penggunaan platform yang kompleks, tetapi pada teknologi yang mudah diakses dan berkelanjutan. Materi disediakan dalam format PDF dan Word, komunikasi serta umpan balik dilakukan melalui WhatsApp, sedangkan bukti implementasi dapat berupa foto LKPD, jurnal refleksi, catatan pelaksanaan, atau rekaman singkat. Pendekatan ini memungkinkan teknologi berfungsi sebagai penguat akses, dokumentasi, refleksi, dan pendampingan tanpa menjadikan keterbatasan internet sebagai hambatan utama.

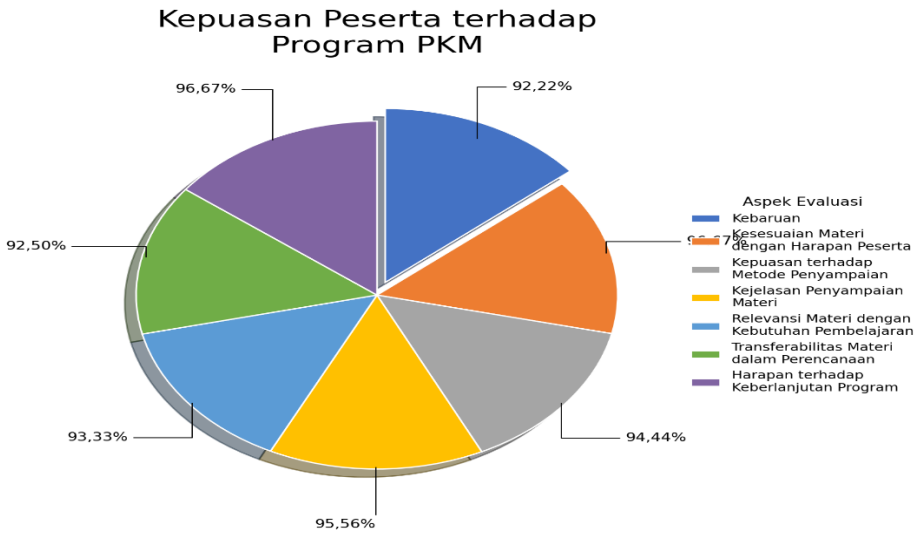
Inovasi utama program bukan semata-mata digitalisasi bahan ajar, melainkan integrasi teknologi pedagogis dan digital dalam satu siklus perbaikan pembelajaran. Data asesmen dan refleksi digunakan untuk mengenali kebutuhan peserta didik, menilai efektivitas strategi, serta merevisi perangkat. Dengan demikian, teknologi tidak berdiri sebagai alat tambahan, tetapi menjadi bagian dari mekanisme pengambilan keputusan pedagogis yang berbasis bukti.

### 1.3. Respons Peserta terhadap Program

Respons peserta menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi pada seluruh aspek evaluasi. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi peserta berdasarkan aspek

| No. | Aspek Evaluasi | Respons Positif | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Kebaruan materi | 83 dari 90 | 92,22% |
| 2 | Kesesuaian materi dengan harapan peserta | 87 dari 90 | 96,67% |
| 3 | Kepuasan terhadap metode penyampaian | 85 dari 90 | 94,44% |
| 4 | Kejelasan penyampaian materi | 86 dari 90 | 95,56% |
| 5 | Relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran | 84 dari 90 | 93,33% |
| 6 | Transferabilitas materi dalam perencanaan pembelajaran | 111 dari 120 | 92,50% |
| 7 | Harapan terhadap keberlanjutan program | 116 dari 120 | 96,67% |
| | **Rata-rata keseluruhan** | **652 dari 690** | **94,49%** |




Gambar 2. Tingkat kepuasan peserta pada setiap aspek evaluasi

Aspek kesesuaian materi dengan harapan peserta dan harapan terhadap keberlanjutan program memperoleh capaian tertinggi, masing-masing sebesar 96,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa isi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan awal peserta sekaligus memunculkan minat kuat terhadap kegiatan lanjutan. Tingginya harapan keberlanjutan juga memperlihatkan bahwa peserta memandang strategi metakognitif sebagai pendekatan yang layak dikembangkan melalui pendampingan, pengimbasan, dan komunitas praktik.

Kejelasan penyampaian materi memperoleh 95,56%, sedangkan metode penyampaian mencapai 94,44%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara penjelasan konsep, demonstrasi, diskusi, praktik, dan interaksi dengan narasumber membantu peserta memahami konsep metakognitif yang relatif abstrak. Pemodelan think-aloud menjadi komponen penting karena memberikan contoh konkret mengenai bagaimana guru dapat mengungkap proses berpikir ketika memahami teks.

Relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran memperoleh 93,33%, sementara transferabilitas materi ke dalam perencanaan pembelajaran mencapai 92,50%. Walaupun keduanya berada pada tingkat tinggi, nilai transferabilitas yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek kejelasan dan kesesuaian menunjukkan bahwa penerapan ke dalam modul ajar atau RPP memerlukan latihan, contoh yang beragam, dan pendampingan lanjutan. Strategi metakognitif bukan sekadar tambahan aktivitas, tetapi memerlukan integrasi konsisten antara tujuan, tahapan membaca, pertanyaan pemandu, asesmen, dan refleksi.

Aspek kebaruan memperoleh 92,22%, tetap menunjukkan respons yang sangat positif. Nilai ini dapat dimaknai bahwa sebagian peserta telah mengenal beberapa unsur strategi membaca atau refleksi, tetapi integrasi sistematis antara planning, monitoring, evaluating, perangkat asesmen, dan dukungan digital memberikan perspektif baru yang lebih terstruktur. Dengan demikian, kontribusi program tidak hanya terletak pada pengenalan istilah, tetapi pada pengemasan strategi menjadi perangkat operasional yang dapat digunakan di kelas.

### 3.2. Pembahasan dan Implikasi

Hasil kegiatan memperkuat pandangan bahwa peningkatan profesionalisme guru perlu menghubungkan pengetahuan konseptual dengan praktik nyata. Pelatihan yang hanya berupa paparan berpotensi menghasilkan pemahaman yang bersifat deklaratif, sedangkan integrasi demonstrasi, latihan, pengembangan perangkat, microteaching, umpan balik, dan revisi mendorong terbentuknya pengetahuan prosedural dan kesiapan implementasi. Pola ini sejalan dengan temuan Urban et al. (2023) yang menekankan pentingnya dukungan implementasi dalam intervensi strategi metakognitif.

Strategi metakognitif juga relevan untuk menjawab kecenderungan pembelajaran membaca yang terlalu berfokus pada jawaban dan terjemahan. Ketika peserta didik dibimbing untuk menetapkan tujuan, memprediksi, memeriksa pemahaman, memilih strategi perbaikan, dan mengevaluasi hasil, pembelajaran membaca bergerak menuju pengembangan pembaca yang lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep Flavell (1979) mengenai pentingnya pemantauan dan pengendalian proses kognitif serta temuan Muhid et al. (2020) mengenai kontribusi strategi metakognitif terhadap pemahaman membaca.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, program menghasilkan tiga nilai tambah. Pertama, guru memperoleh perangkat yang dapat digunakan ulang, bukan hanya materi seminar. Kedua, perangkat dapat dimodifikasi dan disebarluaskan melalui sekolah atau forum MGMP sehingga manfaatnya berpotensi melampaui peserta langsung. Ketiga, penggunaan teknologi digital ringan memungkinkan komunikasi, distribusi materi, dan refleksi berlangsung sesuai kondisi lokal. Model ini penting untuk konteks wilayah yang memiliki keragaman akses internet dan sarana pembelajaran.

Walaupun hasil kepuasan sangat tinggi, data evaluasi dalam kegiatan ini terutama menggambarkan persepsi, penerimaan, dan kesiapan peserta. Artikel ini belum menyajikan pengukuran sebelum-sesudah terhadap kompetensi guru maupun perubahan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan program perlu dilanjutkan dengan evaluasi implementasi yang mengumpulkan bukti berupa kualitas perangkat, observasi praktik pembelajaran, jurnal refleksi, produk siswa, dan hasil asesmen membaca. Data lanjutan tersebut diperlukan untuk menilai efektivitas model secara lebih kuat dan mengidentifikasi komponen yang memerlukan penyempurnaan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan capacity building literasi membaca berbasis strategi metakognitif berhasil menyediakan pengalaman pengembangan profesional yang relevan dan aplikatif bagi 30 guru bahasa asing di Kecamatan Kairatu. Program mengintegrasikan strategi planning, monitoring, dan evaluating dengan pengembangan modul, LKPD, perangkat asesmen, jurnal refleksi, serta dukungan digital ringan. Seluruh aspek evaluasi memperoleh nilai di atas 90% dengan rata-rata kepuasan sebesar 94,49%, yang menunjukkan bahwa materi dinilai sesuai kebutuhan, jelas, bermanfaat, dapat ditransfer ke dalam perencanaan pembelajaran, dan layak dilanjutkan. Kekuatan utama program terletak pada pergeseran pembelajaran membaca dari orientasi hasil menuju proses berpikir serta pada penyediaan perangkat yang dapat digunakan ulang dan diadaptasi. Untuk memastikan dampak berkelanjutan, implementasi perlu disertai pendampingan, komunitas praktik, dan evaluasi terhadap perubahan kompetensi guru serta hasil literasi membaca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B.-B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education, 10*, 1541031. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031.

El Chidiac, F. (2025). Impact of optimized professional development and metacognitive reading strategies on EFL students' reading comprehension. Theory and Practice in Language Studies, 15(9), 2802-2812. https://doi.org/10.17507/tpls.1509.02.

Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. American Psychologist, 34(10), 906-911.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). Laporan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA). https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasiltka/.

Kurteshi, V., Bunjaku-Isufi, M., & Rrustemi, J. (2025). The need for professional development in improving teaching practices in primary schools in Kosovo. *Frontiers in Education, 10*, 1567515. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1567515.

Ministerium für Schule und Bildung des Landes Nordrhein-Westfalen. (n.d.). Was ist Lesekompetenz? https://msb.xn--broschren-v9a.nrw/handreichungstaerkunglesekompetenz/wie-kann-die-entwicklung-der-lesekompetenz-ueberprueft-werden.

Muhid, A., Amalia, E. R., Hilaliyah, H., Budiana, N., & Wajdi, M. B. N. (2020). The effect of metacognitive strategies implementation on students' reading comprehension achievement. International Journal of Instruction, 13(2).

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes - Indonesia. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html.

Pahrizal, N., Vintoni, A., Sotlikova, R., & Ya'akub, H. Z. H. (2025). Metacognitive reading strategies and their impact on comprehension: Insights from rural EFL learners. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 7*(1).

Urban, M., Urban, K., & Nietfeld, J. L. (2023). The effect of a distributed metacognitive strategy intervention on reading comprehension. Metacognition and Learning, 18, 405-424. https://doi.org/10.1007/s11409-023-09334-1.